

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

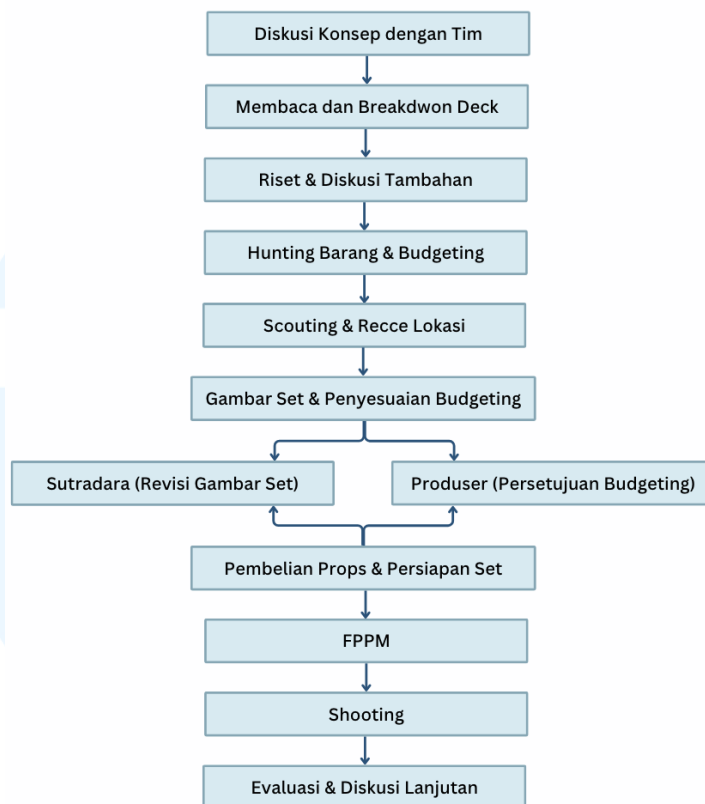
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan magang di Lokana Pictures, penulis menempati posisi sebagai Art Director Intern. Penulis memiliki tanggung jawab untuk mendukung director dalam aspek artistik yang mencakup perencanaan set, properti, serta pengawasan elemen visual lain agar sesuai dengan konsep cerita. Meskipun berstatus sebagai intern, penulis tetap aktif berdiskusi dengan director, assistant to director, dan tim produksi lainnya. Hal tersebut dilakukan mengingat Lokana Pictures masih merupakan rumah produksi kecil yang mengutamakan kerja kolaboratif.

Alur kerja dimulai dari tahap pra produksi, dimulai dengan penulis berdiskusi bersama sutradara. Dilanjutkan dengan membaca dan melakukan *breakdown deck* konsep untuk kebutuhan set dan properti. Setelah riset dan diskusi tambahan bersama director, penulis melakukan *hunting* barang sekaligus menyusun anggaran. Proses ini juga disertai dengan *scouting* dan *recce* lokasi untuk memastikan kesesuaian kebutuhan produksi.

Selanjutnya, penulis menggambar set dan menyesuaikan anggaran sesuai dengan kebutuhan lokasi yang sudah dipilih. Hasil gambar set diserahkan kepada sutradara untuk revisi, dan penyesuaian anggaran diserahkan kepada produser untuk persetujuan. Tahap berikutnya adalah pembelian properti, persiapan set, dan koordinasi melalui *Final Pre-Production Meeting (FPPM)*, sebelum berlanjut ke proses *shooting*. Setelah produksi selesai, penulis ikut serta dalam evaluasi dan diskusi proyek selanjutnya yang dilakukan di kantor Lokana Pictures.

BAGAN ALUR KERJA ART DIRECTOR INTERN



Gambar 3.1. Alur kerja art director intern.

Sumber: Dokumen pribadi (2025).

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama pelaksanaan magang di Lokana Pictures, penulis berperan aktif dalam tahap pra produksi hingga produksi. Kegiatan yang penulis lakukan meliputi diskusi konsep artistik, riset, penyusunan desain set, penyediaan properti, serta koordinasi teknis di lapangan. Melalui proses tersebut, penulis tidak hanya memahami alur kerja departemen artistik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif, kolaboratif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembuatan suatu proyek.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.2.1. Proyek penulis selama pelaksanaan magang.

Sumber: Dokumen pribadi (2025).

BULAN	PROYEK	PERAN
Agustus	Awal masuk Lokana Pictures & diskusi proyek-proyek kecil. salah satunya video musik “ <i>Roda Berputar</i> ” - <i>Tsaqib</i> .	Diskusi konsep artistik bersama dengan sutradara dan departemen lain.
September	Produksi video musik “ <i>Bila</i> ” - <i>The Lantis</i> .	Diskusi konsep artistik; penggunaan simbol, properti. Selain itu juga menyediakan properti saat produksi.
Oktober	Produksi video musik “ <i>Roda Berputar</i> ” - <i>Tsaqib</i> .	Pengembangan konsep artistik, merancang desain set, menyusun <i>deck</i> , dan menyediakan properti saat produksi.
Oktober - November	Merancang desain interior kantor Lokana Pictures dan Pagoda Records.	Merancang interior kantor menggunakan SketchUp.
November	Proyek semi-dokumenter dan video musik “ <i>Sama Denganmu</i> ” - <i>Grace Kaitlin</i>	Membantu penataan set untuk produksi di studio.
November (on going)	Merancang desain interior SPOD (Syailendra Podcast).	Berdiskusi konsep dan merancang interior untuk SPOD (Syailendra Podcast)

		menggunakan SketchUp.
--	--	-----------------------

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis berperan sebagai art director intern selama menjalani magang di Lokana Pictures. Menurut Nasfika, Soeteja, & Sarbeni (2024), *art director* berperan dalam membangun “ruang peristiwa visual (*scene event space*)” yang menjadi wadah utama makna sinematis disampaikan melalui *mise-en-scène*. Berdasarkan pandangan tersebut, pelaksanaan magang memberi pengalaman langsung untuk penulis dalam memahami tanggung jawab departemen artistik di industri film independen.

Aktivitas magang yang dilaksanakan oleh penulis meliputi konsep, riset visual, penyusunan desain set, penyediaan properti, serta koordinasi teknis selama produksi berlangsung. Sejak awal penulis melaksanakan magang, proyek “*Roda Berputar*” milik Tsaqib telah direncanakan untuk diproduksi. Namun, sayangnya sempat tertunda hingga bulan Oktober 2025. Penulis sudah sempat melakukan diskusi perihal konsep artistik bersama sutradara dan departemen lainnya.

Sambil menunggu proyek tersebut diproduksi, penulis terlebih dahulu terlibat dalam produksi video musik “*Bila*” milik The Lantis pada bulan September 2025. Selama pra produksi, penulis banyak berdiskusi dengan sutradara mengenai konsep artistik. Diskusi yang dilakukan meliputi, pemilihan properti (*carousel*, balon berwarna merah, es batu berisi perhiasan) sebagai simbol yang sesuai dengan makna lagu, serta melakukan riset dan penyesuaian visual di lokasi produksi.

Di bulan berikutnya, proyek video musik “*Roda Berputar*” milik Tsaqib akan diproduksi. Pada proyek ini, penulis juga ikut mengembangkan konsep artistik dengan sutradara dan pihak label, merancang desain set untuk area kantor, menyusun *deck* presentasi, serta menyiapkan segala properti (tempat penjual hamster, peralatan kantor, *hand props* extras; tas sayur, kardus, novel, gitar) yang dibutuhkan. Pengerjaan proyek ini cukup lama, karena melalui tahap diskusi dan revisi yang berulang. Secara paralel, penulis juga mengerjakan desain interior untuk

kantor Lokana Pictures dan Pagoda Records (*sister-company*) yang masih dalam masa pembangunan. Penulis menggunakan perangkat SketchUp untuk membuat dan menyesuaikan rancangan berdasarkan saran dari tim.

Selain itu, penulis juga membantu produksi proyek semi-dokumenter “*Sama Denganmu*” milik Grace Kaitlin yang dikemas dalam beberapa episode. Namun, penulis tidak sepenuhnya membantu proyek ini secara keseluruhan dari awal hingga selesai. Penulis hanya membantu penataan set salah satu episode yang diproduksi di sebuah studio.

Proyek terakhir yang penulis sedang kerjakan dan masih dalam tahap pengembangan adalah perancangan desain interior untuk SPOD (Syailendra Podcast). Penulis turut berdiskusi dengan tim SPOD mengenai konsep visual yang ingin dicapai agar tetap sesuai dengan citra perusahaan. Saat ini, penulis masih menunggu revisi dan keputusan akhir terkait desain interior yang akan digunakan sebagai set program tersebut.

Di luar kegiatan produksi, keseharian pelaksanaan magang di kantor sering kali diisi dengan sesi evaluasi, *brainstorming*, serta riset yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh tim. Kegiatan tersebut tentunya menjadi ruang untuk bertukar ide, memperdalam pemahaman terhadap proses kreatif, sekaligus memperkuat kemampuan komunikasi dalam lingkungan kerja. Melalui berbagai pengalaman tersebut, penulis memahami pentingnya kerja sama tim dalam menciptakan kesatuan visual serta mengasah kemampuan baik secara teknis maupun estetika dalam industri film independen.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melaksanakan magang di Lokana Pictures, penulis menghadapi beberapa kendala. Sebagai rumah produksi yang relatif baru, Lokana Pictures masih menyesuaikan diri dalam pengelolaan sumber daya manusia, sistem kerja, serta kestabilan operasional yang memengaruhi jalannya produksi. Kondisi tersebut menuntut setiap anggota tim untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam keterbatasan.

Berdasarkan analisis *Business Model Canvas*, Lokana Pictures mengusung sistem kerja berbasis proyek dengan sumber daya terbatas, sehingga faktor finansial menjadi tantangan utama dalam proses produksi. Keterbatasan anggaran seringkali membatasi ruang eksplorasi artistik, terutama dalam pemilihan properti dan penataan set. Tidak jarang ide kreatif yang sudah dikembangkan perlu disesuaikan kembali dengan kemampuan produksi, bahkan dalam beberapa kasus tim harus menanggung biaya tambahan untuk menjaga kualitas visual tetap maksimal.

Kendala lain muncul dari aspek sumber daya manusia. Jumlah kru yang terbatas menyebabkan pembagian tugas menjadi cukup padat yang menuntut setiap anggota tim untuk bekerja secara *multitasking*. Contoh nyata yang dialami penulis adalah keterlambatan dalam memesan properti, karena tim artistik produksi tersebut hanya terdiri dari dua orang. Situasi ini memperlihatkan bagaimana keterbatasan jumlah sumber daya manusia, yang juga merupakan dampak dari kurangnya *budget* produksi, berimbas langsung pada efisiensi kerja di lapangan.

Dari sisi operasional dan alur kerja, adaptasi di awal magang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Sebagai perusahaan baru dengan sistem yang masih terus berkembang, beberapa miskomunikasi sempat terjadi di tahap pra produksi. Salah satunya adalah penyesuaian ide kreatif dengan permintaan dari klien. Namun, seiring meningkatnya intensitas proyek dan kerja sama antar anggota, alur kerja menjadi semakin terarah dan efisien.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Sebagai upaya mengatasi berbagai kendala selama magang, penulis bersama tim di Lokana Pictures menerapkan komunikasi yang lebih intens dan terarah. Setiap proyek diawali dengan rapat singkat untuk memastikan pembagian tugas, dilanjutkan dengan evaluasi setelah proses produksi selesai. Produser dari Lokana Pictures juga membuat *checklist* dan *timeline* sederhana untuk mempermudah koordinasi, serta mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan.

Untuk mengatasi keterbatasan *budget* dan sumber daya manusia, penulis bersama tim melakukan manajemen keuangan yang lebih efisien. Strategi yang

dilakukan meliputi riset harga, *hunting* barang dengan biaya rendah, serta membuat beberapa alternatif rancangan visual agar tetap sesuai dengan visi sutradara dan keinginan klien. Pendekatan ini membantu kualitas hasil akhir tetap terjaga, sekaligus menghindari pembengkakan biaya produksi.

Selain itu, tim Lokana Pictures juga mulai membangun sistem kerja yang lebih terstruktur. Sesi berbagi pengetahuan dan *review* proyek dilakukan secara rutin untuk memperkuat kerja sama tim. Komunikasi yang terbuka, pengelolaan anggaran yang cermat, dan pembagian tugas yang jelas membuat proses produksi menjadi lebih efisien tanpa mengurangi nilai artistik di setiap proyek.

